

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 10 Bandung yang beralamat di JL. Rd. Dewi Sartika, No. 115 Kelurahan Pungkur kecamatan Regol. Guru mitra peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengajar di kelas VIII-A, VIII-B dan VIII-K, yaitu Bapak Asep Saepudin S.Pd. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 38 siswa. Alasan pemilihan kelas tersebut karena peneliti menemukan permasalahan rendahnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajarn IPS di kelas tersebut, yang ditemukan pada kegiatan observasi awal dan harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar. Selain itu, siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS itu sama saja dengan pembelajaran sejarah. Padahal materi IPS juga mencakup masalah-masalah sosial. Namun peneliti melihat kurang mampunya siswa dalam memahami isu sosial yang terjadi di lingkungannya sehingga perlu kiranya peneliti mengaplikasikan pembelajaran IPS dengan isu sosial yang terjadi, karena pada dasarnya pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menyangkut masalah sosial dan aplikasi dalam pembelajaran IPS banyak membutuhkan kepercayaan diri dalam pengaplikasiannya. Oleh karenanya peneliti memfokuskan penelitian untuk membangun rasa percaya diri siswa di kelas VIII-A.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmaja, 2008 hlm. 11) Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action*) adalah penelitian yang mengkombinasikan proedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan

yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar (Kunandar, 2008 hlm. 41). Lebih lanjut Kunandar (2008 hlm. 45) menjelaskan dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni:

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar
- c. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Menurut Kunandar (2008 hlm. 63-64) tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.
- b. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat
- c. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
- d. Sebagai alat *training in-service*, yang memperlegkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analistisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya
- e. Sebagai alat untuk memasukan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan

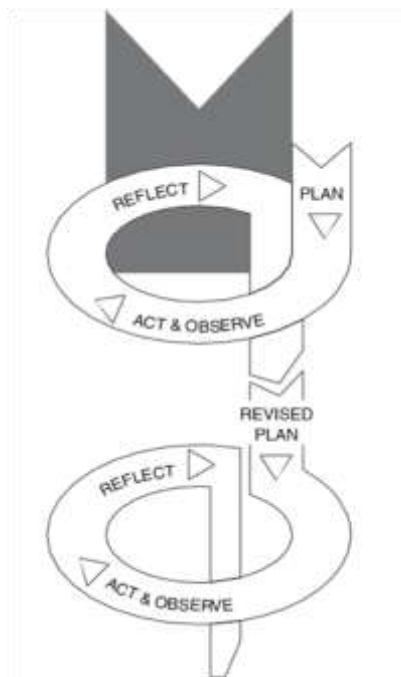
- f. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa
- g. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
- h. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan
- i. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

Sedangkan manfaat PTK menurut Kunandar (2008 hlm. 68) dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek akademik dan aspek praktis:

1. Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang shahih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek
2. Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain: (1) merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode, maupun gaya pembelajaran sehingga dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas; (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan dengan efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

C. Desain Penelitian

Desain yang peneliti gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *everyone is teacher here* adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis and Taggart. Desain penelitian ini berbentuk spiral yang terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observ*) dan refleksi (*reflect*). Adapun gambar dari desain penelitian Kemmis and Taggart yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis and Taggart

Sumber: <http://research-methodology.net/research-methods/action-research/>

Berdasarkan gambar tersebut, penelitian dilakukan melalui beberapa tindakan yaitu pertama, perencanaan (*plan*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian

dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana. Kedua, tindakan (*act*) yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Untuk melaksanakan tindakan, sebagai upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran IPS peneliti menggunakan model pembelajaran aktif tipe *everyone is teacher here*. Ketiga, observasi (*observ*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan, peneliti bersama dengan kolaborator melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas dengan cara mengisi pedoman observasi maupun membuat catatan lapangan. Keempat, Refleksi (*reflect*) yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Pada tahap ini, peneliti merefleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berupa apa saja kekurangan atas tindakan yang telah dilakukan, kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama melakukan tindakan, untuk kemudian dilakukan perbaikan bagi pelaksanaan tindakan berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan dalam beberapa siklus tergantung pada kebutuhan permasalahan yang hendak diselesaikan. Jika dalam beberapa siklus siswa tidak mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam pembelajaran IPS, maka peneliti terus melanjutkan siklus sampai permasalahan tersebut terpecahkan yaitu data menunjukkan kestabilan terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.

D. Fokus Penelitian

1. *Everyone Is Teacher Here*

Model pembelajaran Aktif Tipe *everyone is teacher here* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk membagi ilmu yang didapatnya kepada temannya yang dilakukan dengan cara siswa bertindak sebagai “pengajar” (berperan sebagai guru) bagi siswa lainnya, dan tugas audience adalah memberikan tanggapan, ataupun komentar kepada temannya yang presentsi di depan. Sehingga dibutuhkan partisipasi kelas yang besar yang akan menuntut siswa untuk mempunyai tanggung jawab individu.

Pembelajaran dengan metode *everyone is teacher here* ini, diawali dengan guru menampilkan alat peraga yang sesuai dengan materi ajar, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan makna dari alat peraga tersebut, dan tugas guru adalah meluruskan apabila ada siswa yang menjawab kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selanjutnya guru menerangkan materi secara keseluruhan dan melakukan kegiatan tanya jawab. Guru memberikan tugas kepada siswa yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan, kemudian guru menjelaskan kepada siswa mengenai mekanisme pengerjaan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Setelah selesai mengerjakan, siswa secara bergantian mempresentasikan hasil pengerjaan tugas yang dikerjakan oleh siswa. Ketika siswa/presenter telah selesai mempresentasikan tugasnya, siswa lain diminta untuk berpendapat, menyanggah ataupun berkomentar terhadap penampilan temannya yang berada di depan kelas tersebut. Jadi pada intinya semua siswa harus mempunyai kesiapan yang matang dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ini, penguasaan materi dibutuhkan agar ketika tampil siswa tidak gerogi dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Menurut pengalaman peneliti bahwa ternyata gerogi atau gejala tidak percaya diri berawal dari kurangnya pemahaman tentang materi yang akan disampaikan.

Adapun secara rinci, rencana yang akan dilakukan peneliti dalam penerapan model *active learning tipe everyone is teacher here* adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan menampilkan alat peraga yang sesuai materi ajar.

2. Siswa diminta untuk menjelaskan alat peraga yang dikaitkan dengan materi ajar yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran hari ini.
3. Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa mengenai materi ajar yang telah dijelaskan oleh guru.
4. Guru memberikan tugas kepada siswa yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan di belajarkan hari ini.
5. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai mekanisme pengerjaan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa
6. Setelah selesai mengerjakan, siswa secara bergantian mempresentasikan hasil pengerjaan tugas yang dikerjakannya.
7. Setelah siswa selesai presentasi, siswa lainnya memberi pertanyaan atau berkomentar mengenai hasil temuan atau pengerjaan tugas temannya

Berdasarkan prosedur tersebut, memungkinkan siswa secara aktif untuk mengkomunikasikan, bertanya, berpendapat dan menyanggah pernyataan temannya sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada masing-masing individu dan terciptanya aktivitas belajar yang lebih bermakna.

2. Rasa Percaya Diri dalam Pembelajaran IPS

Dalam pendidikan, selain penguasaan materi aspek lain yang harus ada pada siswa adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu sikap positif yang dimiliki individu untuk meyakinkan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dengan penuh keyakinan. Seseorang dengan rasa percaya diri yang rendah, walaupun dia sudah menguasai banyak materi maka materi tersebut akan hilang ketika siswa tersebut diminta untuk mempresentasikannya di depan kelas. Betapa pentingnya rasa percaya diri bagi siswa, karena dengan percaya diri seseorang mampu mengkomunikasikan atau menyampaikan sesuatu dengan baik, mampu mengambil keputusan dan meyakini keputusan yang diambilnya, apalagi dalam pembelajaran IPS, siswa dituntut untuk mempunyai rasa percaya diri, karena sesungguhnya IPS mempelajari kehidupan manusia yang selalu berubah dengan berbagai permasalahan kompleks yang berbeda setiap harinya, sehingga untuk berani

menghadapi tantangan dan mampu menjawab permasalahan-permasalahan tersebut siswa dituntut untuk mempunyai sikap rasa percaya diri.

Rasa percaya diri tidak didapatkan secara instan, melainkan melalui proses yang sangat panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dalam dirinya maupun faktor dari luar. Faktor dalam diri berupa keinginan yang kuat dari diri seseorang untuk berani ataupun mampu menghadapi situasi atau ketakutannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatimah (2008, hlm.149) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memapukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Faktor dari luar yaitu berupa lingkungannya, baik lingkungan dimana ia tinggal maupun lingkungan sekolah. Untuk itu secara tidak langsung guru berperan sebagai fasilitator untuk membangun sikap percaya diri siswanya. Guru dapat melakukannya dengan cara melibatkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, salah satu metode yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa aktif yaitu dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* dalam pembelajaran di kelas. Berikut ini peneliti sajikan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator Rasa Percaya Diri

Dimensi	Indikator	Aspek yang diamati	Jenis Instrumen
Karakteristik Rasa Percaya Diri	Percaya akan kompetensi/ke mampuan diri	1. Mampu mengatur kontak mata 2. Tenang menghadapi tantangan	Lembar Observasi
	Tidak konformitas	3. Mempunyai inisiatif sendiri	
	Keberanian	4. Berpendapat dalam	

	dalam bertindak	tugas 5. Bertanya/berkomentar 6. Mengkomunikasikan dengan lancar	
	Mampu mengendalikan diri sendiri dan orang lain	7. Mampu memenej dirinya dan orang lain	
	Memiliki <i>internal focus of control</i>	8. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga dapat menyelesaikannya tepat waktu	
	Mempunyai cara pandang positif	9. Menghargai pendapat	
	Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri	10. Dapat meyakinkan orang lain dengan gagasan yang dibawa	

3. Kaitan Model *Active Learning Tipe Everyone Is Teacher Here* Dengan Rasa Percaya Diri Siswa

Everyone is teacher here merupakan model pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa untuk ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena pada

prakteknya siswa dituntut untuk tampil di depan kelas dengan cara merangkum pertanyaan yang dibuat oleh siswa, mempresentasikannya didepan kelas, sehingga dalam diri siswa muncul kepercayaan diri. Pada awalnya mungkin siswa akan merasa takut dan gemetar, tetapi jika metode ini dilakukan secara terus-menerus sesuai kebutuhan, maka lambat laun siswa akan mulai terbiasa. Mengingat bahwa rasa percaya diri siswa harus sudah dimiliki sejak dini, maka dirasa model pembelajaran aktif tipe *everyone is teacher here* ini mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Berikut ini peneliti paparkan indikator rasa percaya diri siswa melalui penerapan metode *everyone is teacher here* dalam pembelajaran IPS. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengamati aspek rasa percaya diri siswa dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 3.2

Keterkaitan antara Rasa Percaya Diri Siswa dengan Metode *Everyone Is Teacher Here* dalam Pembelajaran IPS

Rasa Percaya Diri Siswa	Metode <i>Everyone Is Teacher Here</i>
a. Siswa menyimak dengan memperhatikan pandangan serius serta antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan bahan ajar dan menggunakan alat peraga yang disesuaikan dengan materi ajar. Selanjutnya guru menjelaskan tentang metode <i>everyone is teacher here</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

<p>b. Siswa mampu menuliskan pendapat mengenai materi pembelajaran untuk menyelesaikan tugas</p> <p>c. Siswa merasa bertanggungjawab terhadap tugasnya</p>	<p>guru membagikan LKS (lembar kerja siswa) berupa pertanyaan berpendapat siswa mengenai materi yang sedang diajarkan, kemudian siswa memikirkan jawabannya dan atau menuliskannya</p>
<p>d. Siswa mempunyai inisiatif sendiri</p> <p>e. Tenang dalam menghadapi tantangan</p> <p>f. Siswa mampu mengkomunikasikan</p> <p>g. Siswa mampu meyakinkan orang lain dengan gagasan yang dibawa</p>	<p>guru meminta siswa secara individu dan bergantian untuk mempresentasikannya di depan kelas.</p>
<p>h. Siswa mampu memenej dirinya dan orang lain</p> <p>i. Menghargai pendapat orang lain</p>	<p>Siswa yang tidak presentasi memperhatikan dengan seksama ataupun tidak mengganggu temannya ketika presentasi.</p>
<p>j. Siswa berani mengajukan pertanyaan/berkomentar</p>	<p>Guru meminta siswa lain untuk mengajukan pertanyaan atau berkomentar terhadap apa yang telah disampaikan temannya dengan lugas, sopan, santun dan tanggung jawab</p>

E. Instrumen Penelitian

1. Catatan Lapangan

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra yang melakukan pengamatan atau observasi (Wiriaatmaja, 2012 hlm.125). Dalam penelitian ini, catatan lapangan diperlukan guna mengetahui kejadian yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung seperti halnya sikap dan perilaku siswa dan ketika siswa melakukan praktek lapangan dengan menggunakan model *active learning* tipe *everyone is teacher here* dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Adapun format catatan lapangan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan		
Hari/Tanggal	:	
Nama Observer	:	
Siklus/ Tindakan	:	
Waktu	Deskripsi Kegiatan	Refleksi dan Analisis

2. Pedoman Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti (Sanjaya, 2009, hlm.86). Lembar observasi digunakan peneliti untuk memantau perkembangan guru dan siswa. dalam pelaksanaan observasi, instrumen merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian. Adapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Format Pedoman Observasi Pelaksanaan Metode *Everyone Is Teacher Here* dalam Pembelajaran IPS

No	Indikator Penilaian Metode <i>Everyone Is Teacher Here</i>	Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan			
2.	Penjelasan pengerjaan tugas individu yang harus dikerjakan siswa			
3.	Situasi siswa saat pengerjaan tugas			
4.	Presentasi hasil pengerjaan tugas individu			
5.	Memberikan pertanyaan/komentar hasil presentasi			
Jumlah Skor				
Presentase				
Nilai				

Keterangan:

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Presentase rata-rata: $\frac{\text{skor yang didapat}}{15 (\text{skor maksimal})} \times 100\%$

Konverensi nilai dengan interval 5, adalah sebagai berikut:

Nilai	Skor
Baik	11 – 15
Cukup	6 – 10
Kurang	1 – 5

Tuti Alawiyah , 2017

PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE EVERYONE IS TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rubik Observasi Pelaksanaan Metode *Everyone Is Teacher Here* dalam pembelajaran IPS

No	Indikator Penilaian	Nilai		
		3	2	1
1.	Siswa mampu memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan	Siswa mampu memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan memperhatikan penjelasan dari guru	Siswa kurang memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan sesekali memperhatikan penjelasan guru	Siswa tidak mampu memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru
2.	Penjelasan pengerjaan tugas individu yang harus dikerjakan	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas yang harus dikerjakan dan menunjukkan sikap tertib	Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas yang harus dikerjakan dan menunjukkan sikap tertib	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas yang harus dikerjakan dan tidak menunjukkan sikap tertib
3.	Situasi siswa saat pengerjaan tugas	Siswa fokus dan tertib dalam mengerjakan tugasnya dengan mencari jawaban dari berbagai sumber seperti buku teks	Siswa fokus tetapi sedikit rubut dalam mengerjakan tugasnya dengan mencari jawaban dari	Siswa ribut dalam mengerjakan tugasnya dengan mencari jawaban dari berbagai sumber seperti buku teks atau internet

		atau internet	berbagai sumber seperti buku teks atau internet	
4.	Presentasi hasil pengerjaan tugas individu	Siswa secara mandiri dan percaya diri menjelaskan hasil tugas dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan audience dengan jelas dan berkaitan dengan pelajaran	Siswa secara mandiri dan percaya diri menjelaskan hasil tugas tetapi tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan audience dengan jelas dan berkaitan dengan pelajaran	Siswa ragu-ragu menjelaskan hasil tugas dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan audience dengan jelas dan berkaitan dengan pelajaran
5.	Memberikan pertanyaan atau komentar hasil presentasi	Audience banyak yang memberikan pertanyaan/komentar hasil presentasi dengan menggunakan bahasa sendiri	Audience hanya mampu memberikan komentar hasil presentasi dengan menggunakan bahasa sendiri	Audience memberikan pertanyaan/komentar hasil presentasi dengan ragu-ragu dan paksaan
Jumlah		15		
Skor maksimal		15		

Tabel 3.5
Format Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Dalam Peningkatan Aspek Rasa Percaya Diri

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai											
		Mempunyai inisiatif	Mampu mengatur kontak mata	Tenang menghadapi tantangan	Pendapat tugas	Bertanya/berkomentar	Mengkomunikasikan lancar	Mampu memenej dirinya dan orang lain	Tanggung jawab individu	Menghargai pendapat orang lain	Dapat meyakinkan orang lain	Skor	Ket.

Catatan: Setiap aspek yang dinilai diisi dengan menuliskan angka 3,2, atau 1.

Keterangan: Konverensi nilai dengan interval 10, adalah sebagai berikut :

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Nilai	Skor
Baik	21 – 30
Cukup	11 – 20
Kurang	1 – 10

Tuti Alawiyah , 2017

PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE EVERYONE IS TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rubik Penilaian Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran IPS

Indikator	Kriteria		
	3	2	1
1. Mempunyai Inisiatif	Siswa mempunyai inisiatif dalam menjalankan tugasnya dan peranannya secara cepat dan tepat dalam melaksanakan tugas	Siswa mempunyai inisiatif dalam menjalankan tugasnya dan peranannya tetapi ragu-ragu dalam melaksanakan tugas	Siswa tidak inisiatif dalam menjalankan tugasnya sehingga menunggu arahan dari guru atau temannya dalam melaksanakan tugas
2. Mampu mengatur kontak mata	Siswa percaya diri dan mampu menyampaikan gagasan dengan pandangan mata kearah temannya	Siswa menundukan pandangan mata dan kurang percaya diri untuk melihat kearah temannya	Siswa menundukan pandangan mata dan tidak percaya diri untuk melihat kearah temannya
3. Tenang menghadapi tantangan	Memiliki pembawaan yang tenang, tidak terburu-buru dalam menyampaikan	memiliki pembawaan yang cukup tenang, sehingga terburu-buru dalam	Memiliki pembawaan yang kikuk, nervous dan tidak bisa menyampaikan

	gagasannya	menyampaikan gagasannya	gagasan dengan baik
4. Siswa mampu menuliskan pendapat mengenai materi pembelajaran untuk menyelesaikan tugas	Siswa menuliskan pendapatnya mengenai pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari disertai alasan yang saling berhubungan dengan materi secara logis	Siswa menuliskan pendapatnya mengenai pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari disertai alasan tetapi tidak ada keterhubungan dengan materi yang dipelajari	Siswa tidak menuliskan pendapatnya secara benar yang ditandai dengan tidak menuliskan penjelasan atas pendapatnya.
5. Bertanya/berkom entar	Audience bertanya dan mengomentari penampilan presentator dengan menggunakan kalimat baik	Audience hanya mengomentari dengan kalimat baik	Audience dengan paksaan dan ragu-ragu mengomentari/b ertanya kepada presentator
6. Mengkomunikasi kan dengan lancar	Siswa terlihat percaya diri dan mampu mengkomunik asikan dengan lancar	Siswa terlihat kurang percaya diri dan ragu- ragu dalam mengkomunikas ikan	Siswa terlihat tidak percaya diri dan tidak mampu dalam mengkomunikas ikan

7. Mampu memenej dirinya dan orang lain	Mampu dikondisikan dan mengkondisikan orang lain	Mampu dikondisikan tapi tidak mampu mengkondisikan orang lain	Tidak mampu dikondisikan dan mengkondisikan orang lain
8. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	Siswa merasa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan dikerjakan secara mandiri	Siswa mempunyai tanggung jawab dalam pengerjaan tugas dengan meminta bantuan kepada orang lain untuk mengerjakan tugasnya	Siswa tidak mempunyai tanggung jawab dalam pengerjaan tugas, mengerjakan alakadarnya serta mencontek
9. Mampu menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain	Siswa menyimak pemaparan ide dan gagasan orang lain dengan fokus dan penuh perhatian dan menerima perbedaan pendapat ketika presentasi	Siswa menyimak pemaparan ide dan gagasan orang lain tetap tidak menerima perbedaan pendapat.	Siswa ribut ketika presentasi tugas

	tugas		
10. Dapat meyakinkan orang lain dengan gagasan yang dibawa	Memiliki pembawaan yang kharismatik, mendapat perhatian dari banyak anggota kelas, lugas dengan gagasannya	Memiliki pembawaan yang kharismatik, namun tidak mendapat perhatian dari banyak anggota kelas, terbata-bata dalam menyampaikan gagasannya	Memiliki pembawaan yang kurang bersemangat, anggota kelas tidak menunjukkan respon yang baik, serta terbata-bata dalam menyampaikan gagasan
Jumlah	30		
Skor Maksimal	30		

3. Pedoman wawancara

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Sanjaya, 2009, hlm. 96). Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *active learning* tipe *everyone is teacher here*, serta apakah terjadi perubahan pada proses pembelajaran siswa dari rasa percaya diri siswa yang kurang menjadi mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *everyone is teacher here*. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut bapak RPP yang telah dibuat dengan menggunakan metode <i>everyone is teacher here</i> dalam pembelajaran IPS?	
2	Bagaimana menurut bapak penampilan mengajar peneliti saat pembelajaran berlangsung?	
3	Menurut bapak, adakah kelebihan atau kekurangan dalam pembelajaran IPS menggunakan metode <i>everyone is teacher here</i> ?	
4	Adakah kendala yang terlihat menurut bapak selama proses pembelajaran IPS menggunakan metode <i>everyone is teacher here</i> (kendala bagi guru dan siswa)?	
5	Menurut bapak, adakah kemajuan siswa dalam peningkatan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode <i>everyone is teacher here</i> ?	
6	Bagaimana saran (evaluasi) kedepannya terkait metode <i>everyone is teacher here</i> untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran IPS ?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesan kamu terhadap pembeajaran IPS dengan menggunakan metode <i>everyone is teacher here</i> ?	
2	Menurut pendapat kamu apakah setelah penggunaan metode <i>everyone is teacher here</i> kamu jadi percaya diri?	
3	Apa kendala atau kesulitan yang kamu rasakan ketika belajar IPS dengan menggunakan metode <i>everyone is teacher here</i> ?	
4	Bagaimana komentar kamu mengenai cara mengajar guru saat pembelajaran menggunakan metode <i>everyone is teacher here</i> ?	
5	Berikan saranmu untuk pembelajaran IPS berikutnya menggunakan metode <i>everyone is teacher here</i> ?	

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang dimaksud yaitu berfokus pada penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *everyone is teacher here* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.

Ada 4 teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) catatan lapangan, 2) observasi 3) wawancara dan 4) analisis dokumentasi.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan hal yang paling penting untuk sumber informasi dalam penelitian karena didalamnya memuat seluruh aspek pembelajaran yang dilakukan dikelas. Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengetahui kejadian yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung seperti halnya sikap dan perilaku siswa dan ketika siswa melakukan praktek lapangan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *everyone is teacher here* dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

2. Observasi

Dalam hal ini peneliti menyediakan format observasi yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati seluruh perkembangan aktivitas kelas, peserta didik, guru dan dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *everyone is teacher here* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi. Yakni mengenai tanggapan siswa tentang model pembelajaran *active learning* tipe *everyone is teacher here* dan perubahan-perubahan yang dirasakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *active learning* tipe *everyone is teacher here*.

4. Dokumentasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *active learning* tipe *everyone is teacher here* dengan cara mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui kamera yang digunakan peneliti untuk memperoleh

gambar-gambar mengenai aktivitas siswa tersebut. Gambar atau foto digunakan peneliti apabila ada data penelitian yang terlupakan dan tertinggal saat proses penganalisaan sehingga dengan adanya gambar atau foto peneliti menjadi ingat.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data dengan tujuan untuk mengklasifikasikan informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian ini data yang diolah adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut ini data yang diolah dan dianalisis dalam penelitian ini:

1. Data Kualitatif

Analisis data pada penelitian data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dilakukan pada periode tertentu. Pengolahan data hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 247) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, merumuskan tema dan pola dari data yang didapatkan. Reduksi diperlukan oleh peneliti untuk memudahkan analisis data yang didapatkan dari banyaknya data lapangan. Melalui reduksi data, akan memudahkan peneliti dalam mengerucutkan hasil dari data yang diperoleh.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data yakni dilakukan penyajian data (*display data*). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*. *Display data* bertujuan untuk mempermudah memahami aspek dari apa yang terjadi.

c. Menarik Kesimpulan (*conclusion*)

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari bukti-bukti lapangan yang diperoleh. Kesimpulan diawal dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang

kuat dalam mendukung kesimpulan tersebut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka akan menjadi kesimpulan yang kredible. Kesimpulan ini dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yakni penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *everyone is teacher here* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013, hlm. 207-208). Komalasari (2013, hlm. 156) memberikan gambaran untuk menghitung data kuantitatif yaitu:

$$\text{Presentase Rata-rata} = \frac{\text{Skor yang didapat} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan hasil penelitian, data kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang dengan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.8 Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% - 33.3%
Cukup	33.4% - 66.6%
Baik	66.7% - 100%

Sumber: Komalasari (2011, hlm.156)

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai kategori baik yaitu dengan skor presentase minimal 66.7%.

H. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang terjadi. Dalam penelitian ini, (Hanifah, 2016. Hlm. 48) dilakukan tahap validasi dilakukan melalui 3 cara yakni *member check*, *audit trial* dan *ekpert opinion*.

- a. *Member check* adalah proses pengecekan kembali data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Hal ini dilakukan dengan memeriksa kemabali inforamasi-informasi data yang diperoleh selama observasi.
- b. *Audit trial*, dengan mengaudit data yang diperoleh misalnya catatan lapangan, lembar observasi oleh auditor yang netral, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara objektif. Proses ini digunakan dengan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan prosedur penelitian. Kegiatan pemeriksaan tersebut peneliti lakukan melalui kegiatan diskusi dengan guru mitra, teman sejawat dan dosen pembimbing.
- c. *Expert opinion*, melakukan sebuah cara yang dilakukan dengan berdiskusi atau berkonsultasi dengan pakar atau dosen pembimbing tentang hasil temuan dilapangan. Dari hasil konsultasi maka peneliti akan medapatkan arah untuk memperbaiki prosedur yang kurang tepat. Peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II serta guru mitra mengenai setiap tindakan yang akan dilakukan peneliti.

